

Artikel Diseminasi & Policy Brief

Vol. 02 / No. 10
19 September 2025

DEVISA SAWIT DALAM NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

oleh
PASPI Monitor

Neraca perdagangan (*trade account*) merupakan salah satu target dalam pengelolaan makroekonomi yang sangat penting. Stabilitas neraca perdagangan mencerminkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, surplus neraca perdagangan sangat dikehendaki untuk memperoleh devisa yang merupakan suatu injeksi dalam perekonomian.

Sejak status Indonesia berubah dari eksportir minyak bumi menjadi net importir pada tahun 2004, upaya mendorong ekspor non-migas menjadi target pengelolaan ekonomi nasional. Defisit perdagangan minyak dan gas bumi (*oil & gas trade account*) yang makin meningkat setiap tahun memerlukan peningkatan surplus neraca perdagangan yang bersumber dari produk non-migas (*non-oil & gas trade account*) sehingga diharapkan dapat mencetak surplus neraca perdagangan. Mengingat pentingnya surplus neraca perdagangan ini, membuat setiap negara mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang dapat menghasilkan produk baik untuk tujuan ekspor (untuk memenuhi kebutuhan pasar global) maupun produk substitusi impor (untuk memenuhi kebutuhan domestik), dimana kedua tujuan pasar tersebut akan menyumbang pada perbaikan neraca perdagangan.

Sebagai produsen sekaligus eksportir minyak sawit terbesar di dunia ([PASPI, 2023](#); [USDA, 2025](#)), ekspor minyak sawit sangat penting bagi perekonomian Indonesia (World Growth, 2011; Rifin, 2011, 2012; Edward, 2019; Rifin *et al.*, 2020). Selain untuk tujuan ekspor, minyak sawit juga digunakan untuk menghasilkan produk substitusi impor yakni biodiesel. Dengan kata lain, industri sawit di Indonesia menghasilkan dua kelompok devisa sawit sekaligus yakni devisa ekspor dan devisa substitusi impor (PASPI Monitor, [2022](#), [2024^a](#), [2024^b](#)). Devisa ekspor yakni berupa devisa dari net ekspor minyak sawit dan produk turunannya. Sedangkan devisa substitusi impor merupakan nilai penghematan devisa akibat penggantian (substitusi) solar fosil impor dengan biodiesel sawit.

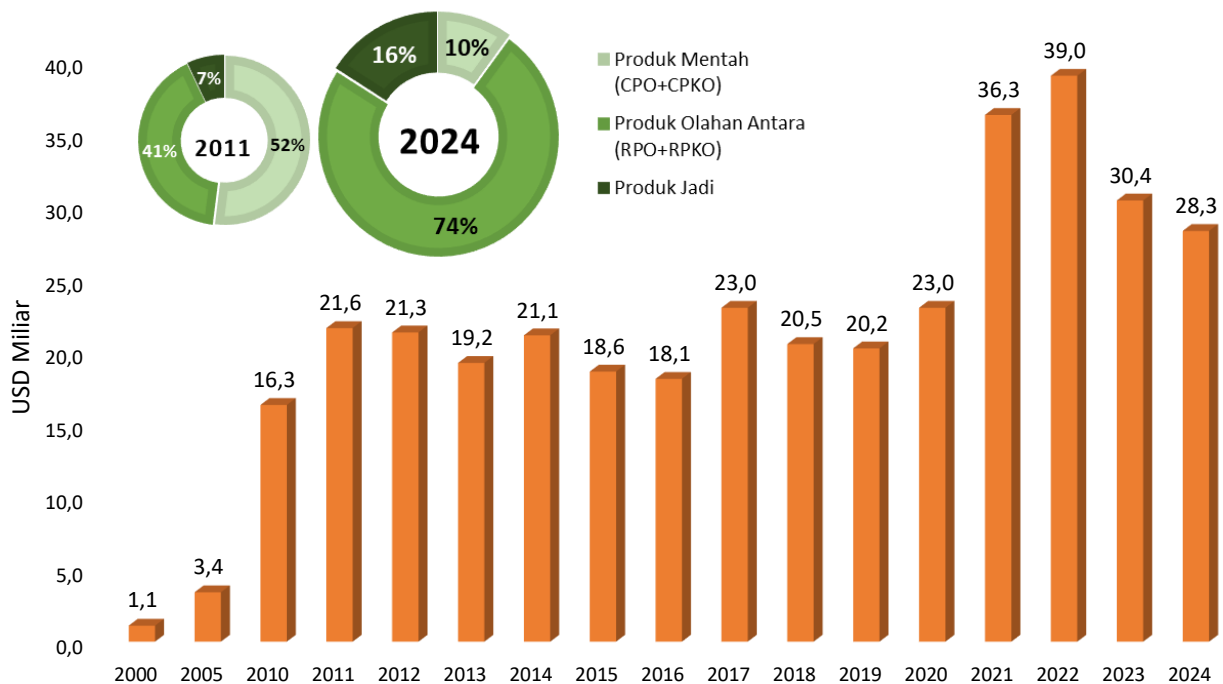
Tulisan ini akan mendiskusikan perkembangan devisa ekspor dan devisa substitusi impor dari industri sawit tersebut dalam kurun waktu tahun 2015-2024. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi peranan kedua devisa sawit tersebut dalam neraca perdagangan baik neraca minyak dan gas (migas), neraca non-minyak dan gas (non-migas) maupun neraca perdagangan Indonesia secara keseluruhan.

PERKEMBANGAN DEVISA SAWIT

Sejak tahun 2000, kebijakan perdagangan industri minyak sawit berorientasi ekspor (*export orientation*), dimana sebagian besar dari produksi minyak sawit dan produk turunannya ditujukan untuk pasar ekspor (Sipayung, 2018). Dengan kebijakan orientasi ekspor tersebut, industri sawit Indonesia mampu mencetak volume dan nilai ekspor minyak sawit yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terkonfirmasi dari data ekspor minyak sawit dan produk turunan selama 24 tahun terakhir.

Nilai ekspor minyak sawit dan produk turunannya (Gambar 1) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari USD 1.1 miliar pada tahun 2000 menjadi USD 21.6 miliar pada tahun 2010. Devisa ekspor produk sawit bahkan mencatat rekor tertinggi di masa pandemi Covid-19 yakni sekitar USD 39 miliar pada tahun 2022 ([PASPI Monitor, 2023^a](#)). Devisa ekspor tersebut kemudian mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2024 mencapai USD 28.3 miliar. Nilai devisa sawit tersebut

dipengaruhi oleh volume ekspor, komposisi ekspor, dan harga minyak sawit dunia. Mengingat nilai impor sawit selama periode tersebut sangat kecil (dapat diabaikan), nilai ekspor sawit tersebut merupakan devisa ekspor sawit.

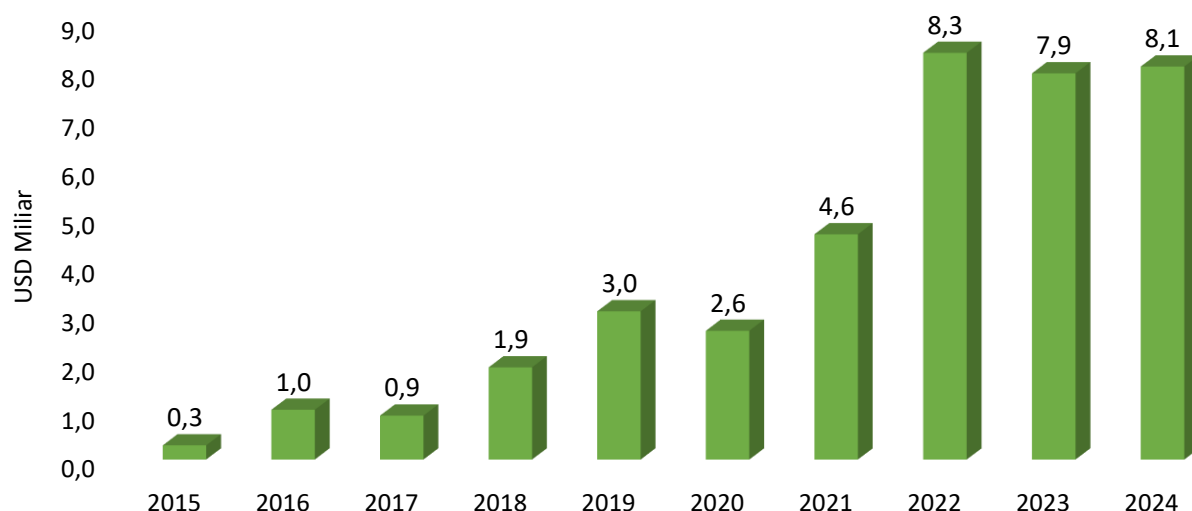


Gambar 1. Pertumbuhan Devisa dan Komposisi Ekspor Produk Sawit Periode Tahun 2000-2024 (Sumber: BPS, data diolah PASPI, 2025)

Hal lain yang menarik untuk dibahas terkait perubahan komposisi ekspor pada periode tahun 2011 Vs 2024. Pada tahun 2011, ekspor Indonesia didominasi oleh produk mentah (CPO dan CPKO) dengan pangsa mencapai 52 persen. Kemajuan hilirisasi yang cukup pesat dan signifikan terjadi setelah tahun 2015 yakni setelah diintegrasikannya kebijakan hilirisasi sawit domestik dengan kebijakan perdagangan internasional yakni pungutan ekspor minyak sawit (PASPI Monitor, [2023b](#); [2023d](#), [2024b](#); [2025a](#)). Keberhasilan hilirisasi sawit domestik tersebut ditunjukkan oleh komposisi ekspor sawit Indonesia tahun 2024 yang lebih didominasi oleh produk olahan (74 persen) dan produk akhir (16 persen), sedangkan ekspor produk mentah hanya sebesar 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa devisa ekspor produk sawit tersebut dinilai lebih berkualitas karena komposisi ekspor lebih didominasi produk olahan (*refined* dan *palm oil-based product*) dibandingkan produk mentah (*crude*).

Selain devisa ekspor sawit, juga diperoleh devisa substitusi impor yang bersumber dari penghematan devisa impor solar fosil akibat implementasi program mandatori biodiesel di dalam negeri. Pengembangan biodiesel sawit dan kebijakan penggunaannya dalam negeri telah dimulai sejak tahun 2006 (Sipayung, 2018). Dalam kurun waktu 2015-2024, kebijakan mandatori biodiesel di Indonesia telah bergerak dari hanya B-15 (PSO) tahun 2015 meningkat menjadi B20 untuk seluruh sektor (PSO + Non PSO) pada tahun 2018, kemudian terus meningkat menjadi B30 pada tahun 2020, B35 pada tahun 2023, dan B40 pada tahun 2024 ([PASPI, 2023](#); PASPI Monitor, [2023c](#); [2024c](#)). Dan diperkirakan Pemerintah Indonesia akan menerapkan mandatori B50 pada tahun 2026 ([PASPI Monitor, 2025b](#)).

Devisa substitusi impor yang diperoleh dari kebijakan mandatori biodiesel pada periode tersebut cenderung meningkat meskipun relatif berfluktuasi. Devisa substitusi impor akibat mandatori biodiesel sawit meningkat dari hanya sekitar USD 0.3 miliar tahun 2015 menjadi USD 8.3 miliar tahun 2022 dan USD 8.1 milyar tahun 2024. Nilai devisa substitusi impor tersebut selain dipengaruhi oleh intensitas dan volume mandatori biodiesel, juga dipengaruhi oleh harga solar fosil dunia.



Gambar 2. Penghematan Devisa Solar Impor Akibat Implementasi Mandatori Biodiesel (Bxx) Periode Tahun 2015-2024 (Sumber: Kementerian ESDM, BPDP)

Secara total devisa sawit yang terdiri dari devisa ekspor sawit dan devisa substitusi impor mengalami peningkatan dari hanya sekitar USD 18.9 miliar tahun 2015 menjadi USD 36.4 miliar tahun 2024. Rekor total devisa sawit tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar USD 47.3 miliar tahun 2022.

DEVISA SAWIT DALAM NERACA PERDAGANGAN

Menarik untuk dilihat bagaimana peran dari devisa sawit tersebut dalam neraca perdagangan Indonesia. Devisa sawit mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui dua jalur yakni jalur neraca perdagangan migas dan jalur neraca perdagangan non-migas (Tabel 1).

Tabel 1. Kontribusi Sawit dalam Neraca Perdagangan Indonesia

Uraian (Miliar USD)	2015	2020	2022	2023	2024
Devisa Ekspor Sawit	18.6	23.0	39.0	30.4	28.3
Devisa Substitusi Impor (Biodiesel/B-xx)	0.3	2.6	8.3	7.9	8.1
Total Devisa Sawit	18.9	25.6	47.3	38.3	36.4
Neraca Perdagangan Migas Indonesia					
- Tanpa Biodiesel	-6.4	-8.6	-34.7	-27.8	-28.5
- Dengan Biodiesel	-6.1	-6.0	-26.4	-19.9	-20.4
Neraca Perdagangan Non-Migas Indonesia					
- Tanpa Sawit	-5.0	4.7	39.8	26.4	23.1
- Dengan Sawit	13.6	27.7	78.8	56.8	51.4
Total Neraca Perdagangan Indonesia					
- Tanpa Sawit dan Biodiesel	-11.4	-3.9	5.1	-1.4	-5.4
- Dengan Sawit dan Biodiesel	7.5	21.7	52.4	36.9	31.0

Sumber: BPS, Kementerian ESDM, BPDP (data diolah PASPI, 2025)

Devisa substitusi impor dari sawit yakni penghematan devisa impor solar fosil akibat digantikan (sebagian) dengan biodiesel sawit sehingga mempengaruhi neraca perdagangan migas. Dalam kurun waktu 2015-2024, jika tidak ada mandatori biodiesel (Bxx), neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 6.4 miliar tahun 2015 kemudian meningkat menjadi USD 28.5 miliar tahun 2024. Dengan diimplementasikannya program mandatori biodiesel (Bxx) mampu mengurangi defisit

neraca perdagangan migas yakni menjadi USD 6.1 miliar tahun 2015 dan USD 20.4 miliar tahun 2024. Hal ini berarti mandatori biodiesel sebagai substitusi solar fosil impor, mampu menurunkan defisit neraca perdagangan migas Indonesia setiap tahun.

Devisa ekspor sawit mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia melalui neraca perdagangan non-migas. Jika seandainya tidak ada devisa ekspor sawit dalam perekonomian Indonesia, neraca perdagangan non-migas Indonesia mengalami defisit sebesar USD 5 miliar pada tahun 2015 dan hanya mendapatkan surplus kecil seperti pada tahun 2024 yakni sebesar USD 23.1 miliar. Dengan adanya devisa ekspor sawit mampu menyelamatkan bahkan mencetak surplus besar pada neraca non-migas Indonesia menjadi USD 13.6 miliar pada tahun 2015 dan USD 51.4 miliar tahun 2024. Artinya adanya devisa ekspor sawit, membuat neraca perdagangan non-migas Indonesia menikmati surplus dengan nilai yang besar dan konsisten setiap tahun.

Kombinasi pengaruh devisa substitusi impor dan devisa ekspor sawit secara keseluruhan menghasilkan surplus pada total neraca perdagangan Indonesia dengan nilai yang besar. Surplus total neraca perdagangan Indonesia meningkat dari USD 7.5 miliar tahun 2015 menjadi USD 31 miliar tahun 2024. Bahkan total neraca Indonesia mencetak surplus terbesar pada tahun 2022 yakni sebesar USD 52.4 miliar ([PASPI Monitor, 2023^a](#)) yang disumbang dari besarnya devisa ekspor sawit dan penghematan akibat biodiesel sawit. Dapat dibayangkan jika tidak ada sawit dalam perekonomian Indonesia, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit dengan nilai sebesar USD 11.4 miliar pada tahun 2015 dan USD 5.4 miliar tahun 2024.

Dengan demikian kiranya sangat jelas bahwa kehadiran industri sawit dalam perekonomian Indonesia, bukan hanya memperbaiki neraca perdagangan saja, tetapi juga membuat neraca perdagangan Indonesia makin kuat dan sehat. Dengan neraca perdagangan yang surplus besar akibat devisa sawit, memberikan peluang untuk menutup defisit neraca perdagangan jasa (*service account*) yang sering defisit sehingga memberi peluang besar bagi Indonesia untuk menikmati surplus neraca transaksi berjalan (*current account*). Surplus tersebut merupakan injeksi darah baru yang memperbesar volume perekonomian dalam menciptakan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan (Palley, 2012; Kang, 2015; Murugesan, 2019) yang akan mendorong ekonomi Indonesia terus bertumbuh.

KESIMPULAN

Kehadiran industri sawit dalam perekonomian Indonesia menghasilkan devisa sawit yakni devisa ekspor sawit dan devisa substitusi impor yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 2015-2024. Kehadiran industri sawit telah membuat neraca perdagangan Indonesia menikmati surplus yang makin besar yakni dari USD 7.5 miliar tahun 2015 kemudian meningkat menjadi USD 31 miliar tahun 2024. Sebaliknya jika tidak ada industri sawit, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sekitar USD 5 miliar hingga 11 miliar per tahun.

Devisa sawit tersebut memperbaiki sekaligus menyehatkan neraca perdagangan Indonesia melalui dua jalur yakni: *Pertama*, jalur devisa substitusi impor yang mampu mengurangi defisit neraca perdagangan migas (*oils and gas trade account*) Indonesia. *Kedua*, melalui jalur devisa ekspor sawit yang mampu membuat neraca perdagangan non-migas (*non-oils and gas trade account*) mengalami surplus besar dan cenderung meningkat. Kedua hal tersebut membuat neraca perdagangan (*trade account*) Indonesia menikmati surplus besar.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Mengingat besarnya kontribusi devisa sawit dalam neraca perdagangan Indonesia, Pemerintah perlu menjaga daya saing dan keberlanjutan industri sawit nasional sehingga pertumbuhan devisa ekspor sawit dapat meningkat secara berkesinambungan. Selain itu, kebijakan hilirisasi sawit domestik yang dipadukan dengan kebijakan substitusi impor untuk menghasilkan devisa substitusi impor juga menjadi kebijakan yang sangat strategis bagi Indonesia. Kedua kebijakan tersebut akan bermuara pada neraca perdagangan Indonesia yang makin kuat dan *sustainable*.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) dalam penyusunan artikel diseminasi dan *policy brief* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. *Exim Perdagangan Ekspor-Import Produk Sawit*. <https://www.bps.go.id/exim/>
- Edward R. 2019. *Export Agriculture and Rural Poverty: Evidence from Indonesia Palm Oil*. Dartmouth College. Hannover. Tersedia pada: http://barrett.dyson.cornell.edu/NEUDC/paper_305.pdf
- Kang H. 2015. Agricultural Exports and Economic Growth: Empirical Evidence from the Major Rice Exporting Countries. *Agri Econ.* 61(2): 81–87. <https://www.agriculturejournals.cz/pdfs/age/2015/02/04.pdf>
- Murugesan B. 2019. An Empirical Analysis of Agricultural Exports on Economic Growth in India. *Economic Affair.* 64(3): 481–486. <https://ndpublisher.in/admin/issues/EAv64n3b.pdf>
- Palley TI. 2012. The Rise and Fall of Export-led Growth. *Investigació Econòmica.* 21(280): 141–161. <https://www.jstor.org/stable/42779592>
- [PASPI] Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. 2023. *Mitos dan Fakta Industri Minyak Sawit Indonesia dalam Isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Global*. Edisi Keempat. Bogor (ID): Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.
- PASPI Monitor. 2022. Devisa Sawit dan Neraca Perdagangan Indonesia 2021 Capai Rekor Tertinggi. *Palm O'Journal: Analisis Isu Strategis Sawit.* 3(2): 589–594. <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/sawit-dan-devisa-ekspor/#10-kontribusi-devisa-sawit-dalam-neraca-perdagangan-indonesia->
- PASPI Monitor. 2023a. Kontribusi Sawit sebagai Sumber Devisa Utama dalam Lonjakan Surplus Perdagangan Indonesia Tahun 2022. *Palm O'Journal: Analisis Isu Strategis Sawit.* 4(3): 753–760. <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/sawit-sebagai-sumber-devisa/>
- PASPI Monitor. 2023b. Kebijakan Hilirisasi Sawit Domestik Merubah Komposisi Ekspor Sawit Indonesia Periode Tahun 2015–2022. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief.* 1(1). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/kebijakan-hilirisasi-sawit/>
- PASPI Monitor. 2023c. Peran Strategis Kebijakan Mandatori Biodiesel Sawit dalam Ekonomi Indonesia. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief.* 1(3). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/strategis-kebijakan-mandatori/>
- PASPI Monitor. 2023d. Peranan Kebijakan Pungutan Ekspor Sawit dan BPDPKS dalam Industri Sawit Nasional. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief.* 1(9). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/kebijakan-pungutan-ekspor/>
- PASPI Monitor. 2024a. Kontribusi Sawit sebagai Sumber Devisa dan Surplus Neraca Perdagangan Indonesia. *Journal of Analysis Palm Oil Strategic Issues.* 4(19): 869–874. <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/sawit-sumber-devisa-nasional/>
- PASPI Monitor. 2024b. Strategi dan Kebijakan Hilirisasi Sawit Domestik. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief.* 1(13). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/hilirisasi-sawit-domestik/>
- PASPI Monitor. 2024c. Menikmati dan Menanggung Biaya Bersama Mandatori Biodiesel Domestik. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief.* 1(20). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/mandatori-biodiesel-evaluasi/>

- PASPI Monitor. 2025a. Dinamika Kenaikan Tarif Pungutan Ekspor Minyak Sawit Tahun 2025. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief*. 2(2). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/kenaikan-tarif-pungutan-ekspor/>
- PASPI Monitor. 2025b. Tantangan Menuju Mandatori Biodiesel Sawit B50. *Artikel Diseminasi dan Policy Brief*. 2(6). <https://palmoilina.asia/jurnal-kelapa-sawit/mandatori-biodiesel-sawit-b50/>
- PASPI Monitor. 2025c. Infografis - Multimanfaat Pengembangan Biodiesel Bagi Indonesia Tahun 2008 – 2024. <https://palmoilina.asia/berita-sawit/multimanfaat-pengembangan-biodiesel/>
- Rifin A. 2011. *The Role of Palm Oil Industry in Indonesian Economy and Its Competitiveness*. [disertasi]. Tokyo (JP): University of Tokyo.
- Rifin A. 2012. The Contribution of Palm Oil Industry to Indonesia Economy. *Input-Output Analysis*. 20(1): 72-83.
- Rifin A, Feryanto, Herawati, Harianto. 2020. Assessing the Impact of Limiting Indonesian Palm Oil Exports to the European Union. *Journal of Economic Structures*. 9(26). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00202-8>
- Sahara, Dermawan A, Amaliah S, Irawan T, Dilla S. 2022. Economic Impacts of Biodiesel Policy in Indonesia: A Computable General Equilibrium Approach. *Journal Economic Structures*. 11: 1-22. <https://dx.doi.org/10.1186/s40008-022-00281-9>.
- Sipayung T. 2018. *Politik Ekonomi Perkelapasawitan Indonesia*. Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. Bogor: IPB Press.
- World Growth. 2011. *The Economic Benefit of Palm Oil to Indonesia*. World Growth. Tersedia pada: <http://worldgrowth.org/>
- [USDA] United States of Departement Agricultural. 2025. *Oilseed: World and Market Trade Annual Report*. <https://apps.fas.usda.gov/psdonline/circulars/oilseeds.pdf>